

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) terhadap 100 responden Generasi Z di Kota Padang yang pernah menggunakan pinjaman *online*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fear of Missing Out (FOMO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang ($\beta = 0,480$; T-Statistics = 5,702; P-Values = 0,000). Semakin tinggi rasa takut tertinggal tren yang dialami oleh Generasi Z, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan pinjaman *online*. Hal ini dikarenakan paparan media sosial yang intens memicu dorongan untuk segera memenuhi gaya hidup dan tren konsumsi meskipun harus berutang.
2. Gaya hidup konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang ($\beta = 0,339$; T-Statistics = 3,744; P-Values = 0,000). Individu yang memiliki kecenderungan perilaku konsumtif lebih tinggi terbukti lebih sering memanfaatkan layanan pinjaman *online* sebagai sumber pendanaan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, belanja, dan gaya hidup yang melebihi kemampuan finansial mereka.
3. Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang ($\beta = -0,273$; T-Statistics = 4,262; P-Values = 0,000). Semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan

keuangan seseorang, semakin rendah kecenderungannya untuk menggunakan pinjaman *online* secara tidak terkontrol. Individu dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu mempertimbangkan risiko bunga, biaya tambahan, dan konsekuensi jangka panjang dari keputusan berutang.

4. Kemudahan akses berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang ($\beta = 0,293$; T-Statistics = 5,040; P-Values = 0,000). Desain aplikasi yang sederhana, proses pengajuan yang cepat, dan fitur-fitur yang praktis terbukti secara nyata mendorong Generasi Z untuk menggunakan layanan pinjaman *online*, karena mengurangi hambatan teknis dan psikologis dalam pengambilan keputusan.
5. Kemudahan akses tidak terbukti memoderasi pengaruh FOMO terhadap penggunaan pinjaman *online* ($\beta = -0,076$; T-Statistics = 0,979; P-Values = 0,328). Artinya, pengaruh FOMO terhadap keputusan menggunakan pinjaman *online* bersifat langsung dan independen, tidak diperlemah maupun diperkuat secara signifikan oleh tingkat kemudahan akses yang dipersepsikan oleh pengguna.
6. Kemudahan akses tidak terbukti memoderasi pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap penggunaan pinjaman *online* ($\beta = 0,140$; T-Statistics = 1,537; P-Values = 0,124). Meskipun keduanya sama-sama berpengaruh langsung terhadap penggunaan pinjaman *online*, interaksi antara kemudahan akses dan gaya hidup konsumtif tidak menghasilkan efek moderasi yang bermakna secara statistik.
7. Kemudahan akses tidak terbukti memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman *online* ($\beta = 0,021$; T-Statistics = 0,357; P-Values

= 0,721). Pengaruh protektif literasi keuangan dalam menekan penggunaan pinjaman *online* berlaku secara konsisten tanpa dipengaruhi oleh tingkat kemudahan akses yang ada. Secara keseluruhan, model penelitian ini mampu menjelaskan 71,7% variasi penggunaan pinjaman *online* ($R^2 = 0,717$), yang termasuk kategori substansial.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa saran yang terdapat:

1. Terkait Pengaruh FOMO terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Mengingat FOMO terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online, disarankan agar Generasi Z meningkatkan kesadaran diri terhadap fenomena FOMO yang dipicu oleh paparan media sosial. Sebelum mengambil keputusan mengajukan pinjaman online, sebaiknya dilakukan jeda waktu (*cooling-off period*) selama 24-48 jam untuk mengevaluasi apakah kebutuhan tersebut bersifat nyata atau hanya dorongan emosional sesaat akibat melihat tren di media sosial.

2. Terkait Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Berdasarkan temuan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh positif dan signifikan, disarankan agar Generasi Z membangun pola pengelolaan keuangan yang lebih terencana dengan menyusun anggaran bulanan dan membedakan antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*). Orang tua dan keluarga juga perlu berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai keuangan yang sehat sejak dini agar tidak terbentuk kebiasaan konsumtif yang berlebihan.

3. Terkait Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Mengingat literasi keuangan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan (bersifat protektif), disarankan agar lembaga pendidikan, pemerintah, dan OJK meningkatkan program edukasi literasi keuangan yang menyasar Generasi Z secara masif melalui platform digital yang sesuai dengan karakteristik mereka. Kampus-kampus di Kota Padang dapat mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum atau kegiatan kemahasiswaan seperti seminar, workshop, dan mata kuliah perencanaan keuangan personal.

4. Terkait Pengaruh Kemudahan Akses terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Karena kemudahan akses terbukti berpengaruh positif dan signifikan, disarankan agar regulator (OJK) mempertimbangkan kebijakan yang mengatur fitur-fitur kemudahan pada aplikasi pinjaman online, seperti mewajibkan adanya verifikasi tambahan atau notifikasi peringatan risiko sebelum pencairan dana. Bagi pengguna, disarankan untuk tidak terlena dengan kemudahan proses dan tetap mempertimbangkan kemampuan bayar serta risiko jangka panjang sebelum mengajukan pinjaman.

5. Terkait Tidak Terbuktinya Moderasi Kemudahan Akses pada Pengaruh FOMO

Mengingat pengaruh FOMO bersifat langsung dan independen tanpa dimoderasi oleh kemudahan akses, disarankan agar intervensi untuk mengatasi penggunaan pinjaman online yang dipicu FOMO difokuskan pada aspek psikologis dan kesadaran diri individu. Program kesehatan mental dan self-awareness di kalangan Generasi Z perlu ditingkatkan agar mereka lebih mampu mengenali dan mengelola dorongan emosional yang muncul akibat tekanan sosial.

6. Terkait Tidak Terbuktinya Moderasi Kemudahan Akses pada Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif

Karena kemudahan akses tidak memoderasi hubungan gaya hidup konsumtif dengan penggunaan pinjaman online, disarankan agar upaya pencegahan perilaku konsumtif difokuskan pada perubahan mindset dan pembentukan kebiasaan finansial yang sehat. Komunitas-komunitas Generasi Z dapat membentuk kelompok diskusi atau support group tentang pengelolaan keuangan untuk saling mengingatkan dan membangun budaya hemat serta bijak dalam berkonsumsi.

7. Terkait Tidak Terbuktinya Moderasi Kemudahan Akses pada Pengaruh Literasi Keuangan

Mengingat pengaruh protektif literasi keuangan berlaku secara konsisten tanpa dipengaruhi tingkat kemudahan akses, disarankan agar peningkatan literasi keuangan dijadikan prioritas utama dalam kebijakan perlindungan konsumen fintech. Investasi dalam program edukasi keuangan akan memberikan dampak yang efektif dalam menurunkan penggunaan pinjaman online yang tidak bijak, terlepas dari seberapa mudah akses yang tersedia. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel moderasi lain seperti *self-control* atau *social support* yang mungkin lebih relevan dalam konteks perilaku keuangan Generasi Z.